

**OF THE APPLICATION OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING
MANAGEMENT WASTE AS A FORM OF CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY AT PT CHANG SHIN INDONESIA**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PENGELOLAAN
LIMBAH SEBAGAI BENTUK CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PADA PT CHANG SHIN INDONESIA**

Futri Amirotud Dzakiah¹, Puji Isyanto², Dhe Imroatul Fatihah Isyanto³

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

ak21.futridzakiah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, puji.isyanto@ubpkarawang.ac.id²

dheaimroatul@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This study focuses on the application of environmental accounting in waste management as a form of Corporate Social Responsibility (CSR). Environmental accounting involves the process of recording, measuring, and identifying costs that arise from the company's operational activities that have an impact on the surrounding environment. The purpose of this study is to evaluate how PT Chang Shin Indonesia applies environmental accounting in its production waste management process, so that the company can control its social responsibility more optimally. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study indicate that the company has not prepared a special financial report related to waste management. However, the company's CSR implementation has been in line with regulations and the triple bottom line principle. Therefore, it is recommended that PT Chang Shin Indonesia start preparing environmental cost reports separately in the financial statements in order to improve the effectiveness of its waste management.

Keywords: Environmental Accounting, Waste Management, Corporate Social Responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah sebagai wujud dari Corporate Social Responsibility (CSR). Akuntansi lingkungan melibatkan proses pencatatan, pengukuran, serta identifikasi biaya yang muncul akibat aktivitas operasional perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana PT Chang Shin Indonesia menerapkan akuntansi lingkungan dalam proses pengelolaan limbah produksinya, sehingga perusahaan dapat mengendalikan tanggung jawab sosialnya dengan lebih optimal. Metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum menyusun laporan keuangan khusus terkait pengelolaan limbah. Namun, implementasi CSR perusahaan telah selaras dengan regulasi dan prinsip triple bottom line. Oleh sebab itu, disarankan agar PT Chang Shin Indonesia mulai menyusun laporan biaya lingkungan secara terpisah dalam laporan keuangan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan limbahnya.

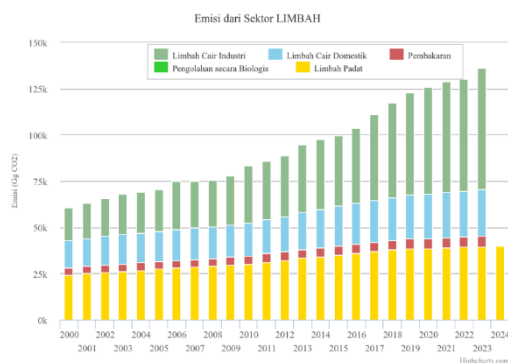
Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Pengelolaan Limbah, Corporate Social Responsibility

PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia terus mengalami peningkatan, seiring dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat. Perusahaan sebagai entitas usaha memanfaatkan berbagai sumber daya seperti bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan produk atau jasa. Namun, aktivitas industri yang tidak memperhatikan dampak sosial dapat menimbulkan pencemaran lingkungan

yang sulit dikendalikan. Dampak tersebut dapat timbul dari berbagai tahap, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk akhir. Pencemaran tersebut mencakup polusi udara, pencemaran air, limbah padat, dan berbagai jenis limbah lainnya (Chika et al., 2023). Masalah ini menunjukkan pentingnya penerapan sistem akuntansi lingkungan untuk mengendalikan dampak negatif tersebut.

Salah satu contoh kasus adalah pencemaran debu fly ash di Dusun Jatirasa, Desa Duren, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang pada tahun 2019. Asap hitam sisa pembakaran batu bara berasal dari cerobong asap pabrik K2 Industri tersebar ke permukiman warga selama dua minggu, menimbulkan gangguan kesehatan, khususnya pada anak-anak. Warga mengeluhkan kurangnya tanggung jawab perusahaan dalam memberikan kompensasi kepada warga yang terdampak. Situasi ini menggambarkan urgensi penerapan akuntansi lingkungan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan biaya lingkungan yang timbul akibat aktivitas produksi. Melalui akuntansi lingkungan, perusahaan dapat mengawasi biaya pengelolaan limbah dan meminimalkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar (Safitri & Sari, 2022)



Gambar 1. Emisi Sektor Limbah Nasional

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2024

Dilihat dari data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2024, emisi dari sektor limbah nasional menunjukkan peningkatan setiap tahun. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan sektor industri yang turut meningkatkan volume limbah yang dihasilkan. Karena itu, diperlukan pengelolaan limbah yang sesuai standar dan ketentuan pemerintah.

Dalam peraturan perundang-undangan, pengelolaan lingkungan diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997. Limbah didefinisikan sebagai unsur atau zat sisa aktivitas manusia yang dapat menurunkan kualitas lingkungan hingga tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Sejalan dengan itu, perusahaan perlu menerapkan program pengelolaan lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif dari aktivitasnya. Salah satu langkahnya adalah pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan yang sesuai ketentuan PSAK No. 1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Menyadari dampak dari aktivitas operasionalnya, perusahaan sebaiknya memperhatikan dampak tersebut dan berperan aktif dalam menjaga serta peduli terhadap lingkungan masyarakat sebagai stakeholder. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar, yang dikenal sebagai Corporate Social Responsibility. Aturan terkait Corporate Social Responsibility tercantum dalam Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007, khususnya pada pasal 66 ayat (2) tentang perseroan terbatas. Dalam aturan tersebut, setiap badan usaha atau korporasi diharuskan untuk mencantumkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan mereka dengan mengungkapkan CSR yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi. Selain itu, informasi tersebut disampaikan secara sukarela dan tidak bersifat wajib (Nawangsari, 2022).

PT Chang Shin Indonesia atau jika disingkat menjadi CSI merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur alas kaki yang khusus memproduksi Nike dan didirikan pada tahun 2010. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Dusun Gintungkolot, Gintungkerta, Kec. Klari, Karawang,

Jawa Barat 41371. PT Chang Shin Indonesia adalah perusahaan yang menjadi bagian dari kelompok perusahaan internasional yang berkantor pusat di Busan, Korea Selatan. Perusahaan induk PT Chang Shin Indonesia didirikan pada tahun 1985. Seiring dengan perkembangan pesat Chang Shin, perusahaan ini terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan menjadi salah satu produsen sepatu olahraga terkemuka di dunia. PT Chang Shin Indonesia, atau CSI, berfokus pada industri manufaktur peralatan olahraga, khususnya sepatu olahraga, yang sebagian besar diproduksi untuk merek ternama, Nike. Nike adalah perusahaan peralatan olahraga yang sangat terkenal di seluruh dunia, dengan reputasi yang mendunia. Merek ini berasal dari Amerika Serikat, namun pabrik-pabrik produksinya tersebar di berbagai negara, menjadikannya perusahaan internasional yang global. Dalam proses produksinya, perusahaan menghasilkan satu jenis limbah, yaitu limbah padat. Seiring meningkatnya jumlah produksi, perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk pengelolaan limbah sebagai upaya mengurangi dampak pencemaran terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil analisis. Pada penelitiannya (Yanti et al., 2021) pada PT Sugar Group Companies kurangnya detail dalam pengukuran biaya lingkungan yang terkait dengan praktik akuntansi lingkungan. Meskipun perusahaan telah menerapkan praktik akuntansi lingkungan, jurnal ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk memperdalam analisis dan pengukuran biaya yang lebih spesifik terkait dengan dampak lingkungan dari operasional perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Safitri & Sari, 2022) di lakukan di PT Panggung

Jaya Indah kurangnya penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah. Meskipun perusahaan telah melakukan pengelolaan limbah, tidak ada laporan keuangan terpisah yang mencerminkan biaya dan aktivitas terkait pengolahan limbah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi lingkungan dalam praktiknya, yang dapat mengakibatkan kurangnya transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan biaya lingkungan. Berdasarkan kondisi tersebut, ditambah dengan adanya perbedaan hasil temuan di antara beberapa peneliti sebelumnya, maka penelitian mengenai analisis penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah di perusahaan menjadi topik yang menarik dan penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh PT Chang Shin Indonesia dalam pengelolaan limbah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial atau Corporate Social Responsibility agar perusahaan dapat lebih mengendalikan tanggung jawabnya dalam mengelola limbah produksi.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Pengertian dari teori legitimasi menurut Deegan (2002) merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan akan terus berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan operasional mereka tetap mengikuti norma/aturan dalam lingkungan masyarakat dan juga tidak melewati batas yang sudah ditetapkan oleh masyarakat sekitar.

Pendapat lain dari Febriansyah & Fahreza (2020) dalam (Ariyani & Putri, 2023) mengungkapkan bahwa legitimasi

merupakan kondisi psikologis di mana masyarakat memberikan pengakuan atas aktivitas perusahaan yang sesuai dengan norma sosial. Dukungan ini mencerminkan tingkat penerimaan masyarakat terhadap keberadaan dan aktivitas perusahaan, baik terhadap aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Dalam konteks ini, perusahaan perlu menjaga dan membangun legitimasi melalui praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Hubungan antara teori dan penelitian ini adalah bahwa akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat bagi perusahaan untuk membangun dan menjaga legitimasi mereka dengan mengelola serta menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam kerangka teori legitimasi, upaya ini dapat membantu perusahaan agar tetap diakui sebagai entitas yang sah dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah proses mencatat, mengukur serta mengidentifikasi biaya yang muncul dari aktivitas operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan. Informasi yang diperoleh dari aktivitas ini dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan internal serta meningkatkan akuntabilitas sosial perusahaan. Selain itu, akuntansi lingkungan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan. (Suyudi & et al., 2020)

Menurut Hermiyetti dan Dondokambey (2012) dalam (Safitri & Sari, 2022), akuntansi lingkungan memiliki dua fungsi utama: sebagai alat manajemen lingkungan dengan tujuan menilai efektivitas pengelolaan lingkungan perusahaan melalui biaya yang dikeluarkan, serta sebagai sarana komunikasi perusahaan kepada

masyarakat terkait tanggung jawab lingkungan yang dilakukan.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan pengeluaran yang muncul akibat aktivitas operasional perusahaan yang memiliki dampak terhadap lingkungan sekitar. Biaya ini mencakup pengeluaran yang dikeluarkan untuk mencegah, mengendalikan, atau memperbaiki kerusakan lingkungan. Menurut Hansen dan Mowen (2009) dalam (Safitri & Sari, 2022), biaya lingkungan didefinisikan sebagai biaya yang timbul untuk memperbaiki dampak negatif terhadap lingkungan atau mencegah terjadinya kerusakan di masa depan. Biaya ini berfungsi untuk memastikan kualitas lingkungan tetap terjaga dan dapat berkontribusi bagi kelangsungan usaha perusahaan.

Jenis-jenis biaya lingkungan dapat meliputi biaya pengolahan limbah, biaya pengujian lingkungan, biaya perawatan instalasi pengolahan air limbah, serta biaya pelatihan terkait pengelolaan lingkungan. Pengendalian biaya lingkungan yang efektif akan membantu perusahaan menekan pengeluaran berlebih sekaligus meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat

Tahapan Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan

Menurut Mulyani dalam (Hartiah & Pratiwi, 2022) tahap analisis lingkungan, pengelompokan dilakukan dengan cara mengklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, sehingga kebutuhan yang sesungguhnya dapat dipastikan setiap tahunnya.

Dalam konteks perhitungan alokasi biaya lingkungan, tingkat alokasi biaya yang ditetapkan oleh PSAK 2015 No.1 Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi

Langkah pertama yang dilakukan perusahaan adalah menentukan biaya untuk mengelola eksternalitas yang mungkin muncul dalam operasionalnya akibat dampak negatif tersebut. Sesuai dengan Kerangka PSAK No. 1 Tahun 2015, Paragraf 49, suatu entitas harus secara jelas mengidentifikasi laporan keuangan dan membedakannya dengan informasi lainnya dalam publikasi yang sama.

2. Pengakuan

Langkah berikutnya adalah kemampuan untuk memulai proses kuantifikasi biaya yang terkait dengan pengelolaan dan mitigasi eksternalitas yang mungkin timbul akibat upaya operasionalnya. Menurut Paragraf 82 Kerangka Dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015, pengakuan mengacu pada prosedur untuk memastikan apakah suatu pos memenuhi unsur yang ditetapkan dan kriteria pengakuan yang dijelaskan dalam neraca atau laporan keuangan. Pengakuan ini bisa dilakukan melalui komunikasi verbal atau dengan mengukur tingkat pengakuan dan mempublikasikan imbalan yang terkait, tanpa bergantung pada dokumentasi formal atau kompensasi finansial.

3. Pengukuran

Pengukuran mengacu pada prosedur sistematis untuk memastikan nilai moneter yang akan ditetapkan dan didokumentasikan untuk setiap elemen laporan keuangan. Prosedur ini berkaitan dengan identifikasi dan adopsi kerangka kerja khusus untuk kuantifikasi. Laporan keuangan tahunan menggabungkan berbagai dasar penilaian yang digunakan pada berbagai tingkatan dan dalam berbagai kombinasi.

4. Penyajian

Menurut PSAK No. 1 tahun 2015 dalam (Hartiah & Pratiwi, 2022), untuk memenuhi tujuan laporan keuangan, laporan keuangan harus menggambarkan secara akurat dan objektif kondisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan.

5. Pengungkapan

Menurut PSAK 2015 No.1 Paragraf 47, pernyataan ini mengharuskan adanya suatu hal tertentu dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), atau laporan perubahan ekuitas. Selain itu, pengungkapan juga diperlukan untuk pos-pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk menangani sisa hasil produksi atau sampah agar tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kegiatan ini meliputi proses pengumpulan, pemisahan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulangan, serta pembuangan limbah secara aman. Tujuan utama pengelolaan limbah adalah meminimalkan pencemaran lingkungan, menjaga estetika, serta memelihara keseimbangan ekosistem di sekitar kawasan industri.

(Ramdhan, 2017) dalam (Anita, 2023) menyebutkan bahwa limbah yang dihasilkan dari aktivitas manusia terbagi ke dalam beberapa jenis, yaitu limbah padat, limbah cair, limbah gas, dan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Masing-masing jenis limbah memiliki karakteristik dan metode penanganan yang berbeda.

Berikut adalah identifikasi jenis pengolahan limbah:

1. Limbah Padat

Limbah padat adalah jenis limbah yang dihasilkan dari proses produksi atau kegiatan industri yang berbentuk padat. Limbah ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti sisa material, produk yang rusak, kemasan bekas, dan proses pengolahan atau manufaktur lainnya.

2. Limbah Cair

Limbah cair adalah limbah yang dihasilkan dari berbagai proses industri atau kegiatan manusia lainnya yang berbentuk cair. Limbah ini sering mengandung berbagai zat kimia, termasuk senyawa organik, logam berat, zat berbahaya, dan zat pencemar lainnya.

3. Limbah Gas

Limbah gas adalah jenis limbah yang berbentuk gas dan dihasilkan dari berbagai proses industri atau kegiatan manusia lainnya. Limbah gas ini bisa terdiri dari zat kimia berbahaya atau polutan udara, seperti karbon dioksida (CO₂), sulfur dioksida (SO₂), nitrogen oksida (NO_x), gas rumah kaca, dan partikel kecil yang dapat mencemari udara.

4. Limbah B3

Limbah B3, atau limbah berbahaya dan beracun, adalah jenis limbah yang mengandung bahan kimia yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Karakteristik limbah B3 antara lain dapat bersifat korosif, reaktif, mudah terbakar, beracun, atau infeksius.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk komitmen perusahaan untuk turut serta dalam pembangunan berkelanjutan dengan memberikan manfaat kepada masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Undang-

Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, CSR merupakan kewajiban perusahaan yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya.

Pelaksanaan CSR bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga keseimbangan lingkungan di sekitar wilayah operasional perusahaan. Bentuk kegiatan CSR dapat beragam, di antaranya program sosial kemasyarakatan, kegiatan pelestarian lingkungan, bantuan pendidikan, serta pemberian sumbangan bagi masyarakat sekitar. (Budhaeri et al., 2024)

CSR juga menjadi strategi penting bagi perusahaan dalam menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan (stakeholders). Wibisono dalam Inayatussa'adah (2024) menyatakan bahwa penerapan CSR yang efektif harus mengacu pada prinsip Triple Bottom Line, yang mengedepankan tiga aspek utama, yaitu:

1. Profit (Keuntungan)

Perusahaan perlu memastikan keberlanjutan usaha dan profitabilitasnya melalui strategi bisnis yang efisien dan bertanggung jawab.

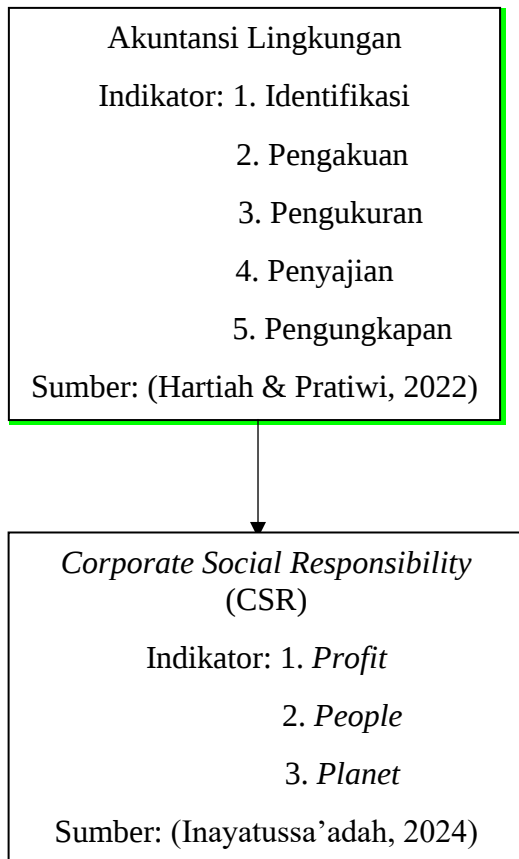
2. People (Masyarakat)

Perusahaan berkewajiban membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar, termasuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

3. Planet (Lingkungan)

Perusahaan diharapkan turut menjaga kelestarian lingkungan dengan cara mengelola limbah produksi, menekan polusi, serta menerapkan kebijakan ramah lingkungan.

Kerangka Pemikiran

**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Penulis 2025

Penelitian ini berfokus pada PT Chang Shin Indonesia, dalam setiap aktivitas operasionalnya, perusahaan ini menghasilkan limbah yang memerlukan biaya untuk pengelolaannya. Untuk menentukan apakah biaya-biaya tersebut termasuk biaya lingkungan, diperlukan penerapan lima tahap perlakuan biaya lingkungan, yaitu identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Guna meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan biaya lingkungan tersebut, diperlukan penerapan prinsip akuntansi lingkungan. Penelitian ini membahas penerapan akuntansi lingkungan dengan fokus pada pengelolaan limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional PT Chang Shin Indonesia sebagai bentuk Corporate Social Responsibility. Dengan menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini memperkuat peran

perusahaan sebagai bagian dari komunitas yang mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana peneliti menggambarkan temuan berdasarkan data yang dikumpulkan dan membandingkannya dengan teori akuntansi lingkungan yang ada. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari perusahaan, menganalisis biaya lingkungan yang tercatat, serta mengevaluasi pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah sebagai bagian dari Corporate Social Responsibility.

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan Bapak Dera, staf departemen RSM di PT Chang Shin Indonesia. Data yang digunakan terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui wawancara, dan data sekunder, yang diperoleh dari sumber riset relevan seperti buku, laporan, jurnal, dan referensi lainnya. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di PT Chang Shin Indonesia pada 24-30 Januari 2024.

Dalam analisis data, penulis menggunakan model analisis data lapangan dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam (Yanti et al., 2021), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai titik kejenuhan. Proses analisis ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu merangkum, memilih, dan memfokuskan informasi penting yang diperoleh. Dalam penelitian ini dilakukan proses reduksi data, yaitu merangkum seluruh informasi yang diperoleh melalui wawancara, termasuk hasil wawancara dengan Bapak Dera selaku staff departemen RSM di PT Chang Shin Indonesia, serta merangkum data sekunder yang relevan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting yang berkaitan dengan penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Tahapan ini bertujuan untuk memfokuskan data pada hal-hal utama sehingga memudahkan proses analisis dan penyusunan kesimpulan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan untuk mempermudah pemahaman. Menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian yang paling umum adalah teks deskriptif. Data yang diperoleh selama proses penelitian kemudian disajikan dalam bentuk laporan sistematis. Penyajian ini bertujuan menyusun data dalam pola hubungan yang jelas sehingga peneliti dapat merencanakan langkah analisis selanjutnya secara sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat pada awalnya bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh

bukti yang cukup pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Identifikasi

PT Chang Shin Indonesia merupakan perusahaan industri manufaktur spesialis pembuatan peralatan olahraga, khususnya sepatu olahraga, yang sebagian besar diproduksi untuk merek ternama yaitu Nike. limbah yang dihasilkan ada 1 jenis limbah. Hasil wawancara dari salah satu staf departemen RSM mengatakan sebagai berikut:

“Limbah yang dihasilkan oleh PT Chang Shin Indonesia hanya 1 jenis limbah saja yaitu limbah padat, diantaranya dihasilkan yaitu rubber outsole, outsole, insol, count benang, dan tali webbing. Limbah rubber outsole melalui proses penggilingan, pembentukan pola, pemotongan dan pengukuran, pembentukan outsole, pengeringan dan pemotongan, limbah outsole melalui proses desain dan pembuatan cetakan, pencampuran bahan, pembentukan (molding), pemotongan dan penyelesaian, limbah insol melalui proses, desain dan pemilihan bahan, pencetakan bahan, pemotongan, lapisan tambahan, pengecekan kualitas, pemasangan dengan sepatu, sedangkan limbah count benang dan tali webbing bahan material ini membeli dari vendor bukan dibuat di dalam pabrik”. (Staf Dept RSM, 2025)

Pengakuan

Pengakuan memiliki peran penting dalam menentukan apakah suatu biaya harus dicatat oleh perusahaan. Hal ini berkaitan dengan keputusan untuk memasukkan transaksi dalam sistem akuntansi, yang akan memengaruhi laporan keuangan perusahaan. PT Chang Shin Indonesia mengakui suatu transaksi

sebagai biaya jika biaya tersebut telah digunakan dalam operasional perusahaan untuk pengelolaan limbah. Biaya yang timbul dari pengelolaan limbah ini kemudian diakui sebagai bagian dari beban dalam harga pokok produksi (HPP).

Oleh karena itu, PT Chang Shin Indonesia telah melakukan pengakuan

terhadap biaya lingkungan, meskipun biaya tersebut belum dipisahkan secara terpisah dalam laporan biaya lingkungan. Tabel berikut menunjukkan proses pengakuan biaya pengelolaan limbah, terutama yang berkaitan dengan limbah padat.

Tabel 1. Proses Pengakuan biaya lingkungan PT Chang Shin Indonesia

No	Nama Akun	Anggaran tahun 2024 (Rp)	
1	Biaya Overhead Bahan Penolong	182.000.000	—
2	Biaya Upah Langsung Gaji Pegawai IPAL	385.000.000	—
Total		567.000.000	

Aktivitas	Biaya tahun 2024 (Rp)
Pemeriksaan lingkungan sekitar	16.200.000
Pengujian kadar limbah	9.000.000
Perawatan IPAL	10.500.000
Bahan pengelola limbah	13.800.000
Total biaya pengolahan limbah	49.500.000

Sumber: data primer diolah, 2025

Pengukuran

Pengukuran biaya lingkungan penting dilakukan karena dapat menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan produk perusahaan, seperti penerapan desain yang lebih ramah lingkungan, pengolahan, dan daur ulang produk guna mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. PT Chang Shin Indonesia mengukur biaya pengolahan limbah dengan menggunakan satuan moneter berdasarkan biaya yang dikeluarkan, yang diambil dari realisasi biaya tahun sebelumnya. Dalam pencatatan, perusahaan mengalokasikan biaya

pengolahan lingkungan ke dalam biaya produk dan memasukkan pengeluaran untuk kegiatan pengelolaan limbah ke dalam akun perkiraan rekonsiliasi. Jumlah pengeluaran untuk pengolahan limbah kemudian akan dicatat dalam laporan laba/rugi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Chang Shin Indonesia belum sepenuhnya menerapkan akuntansi lingkungan, karena biaya pengelolaan limbah belum tercatat secara terpisah dalam laporan keuangan yang spesifik, melainkan masih digabungkan dalam laporan laba/rugi produk.

Tabel 2. Proses Pengukuran Biaya Lingkungan PT Chang Shin Indonesia

No	Nama Akun	Pengukuran tahun 2024 (Rp)
1	Biaya Langsung	

	Repair & Maintenance	27.300.000
	Daily Worker	45.000.000
	Biaya Tidak Langsung	
	Overtime	9.200.000
2	Salaries & Wages	10.500.000
	Equipment Factory	9.600.000
	Repair & Maintenance	27.300.000
	Total	128.900.000

Sumber: data primer diolah, 2025

Penyajian

Penelitian yang dilakukan pada PT Chang Shin Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan 1 jenis limbah, yaitu limbah padat dalam proses produksinya. Terkait pengolahan limbah, perusahaan sudah menyajikan informasi yang relevan mengenai pengelolaan limbah dalam kegiatan operasionalnya dan telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, penyajian yang dilakukan oleh PT Chang Shin Indonesia belum sepenuhnya memenuhi prinsip akuntansi lingkungan karena tidak ada laporan keuangan khusus yang membahas pengelolaan limbah.

Penelitian yang dilakukan di PT Chang Shin Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan hanya menghasilkan limbah padat selama proses produksinya. Perusahaan sudah menyajikan informasi terkait pengelolaan limbah dalam operasionalnya dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, laporan tersebut belum sepenuhnya memenuhi prinsip akuntansi lingkungan karena tidak ada laporan khusus yang secara rinci membahas pengelolaan limbah.

Penyajian laporan keuangan perusahaan sebaiknya mengacu pada PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, yang mengatur bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang relevan dan dapat dibandingkan, termasuk informasi

mengenai biaya dan kewajiban lingkungan jika signifikan. Selain itu, PSAK 57 tentang Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi juga menjadi rujukan penting, karena pengelolaan limbah memiliki potensi menimbulkan kewajiban di masa mendatang yang harus diakui sebagai provisi atau setidaknya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika memenuhi kriteria tertentu.

Pengungkapan

Menurut hasil penelitian, PT Chang Shin Indonesia belum mengimplementasikan akuntansi lingkungan dalam pengungkapan biaya pengelolaan limbah. Hal ini terlihat dari kurangnya rincian dalam pengungkapan biaya pengolahan limbah, di mana perusahaan tidak memisahkan pengeluaran untuk aktivitas pengolahan limbah secara spesifik. Disarankan agar perusahaan membuat akun khusus untuk kegiatan terkait pengolahan limbah, sehingga dapat lebih jelas mengetahui besaran biaya yang harus dikeluarkan untuk pengolahan. Selain itu, dalam laporan keuangan, pencatatan aset yang berhubungan dengan pengolahan limbah juga tidak diungkapkan secara rinci.

Penerapan Corporate Social Responsibility PT Chang Shin Indonesia

PT Chang Shin Indonesia telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ketentuan yang diatur

dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 66 Ayat (2) tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang tersebut mewajibkan setiap badan usaha dan korporasi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan, termasuk aspek pengungkapan CSR perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara, PT Chang Shin Indonesia telah memenuhi kewajiban sosial

sebagaimana diamanatkan dalam regulasi tersebut. Namun, hingga saat ini, perusahaan belum memiliki laporan khusus terkait CSR. Oleh karena itu, penulis berencana menyesuaikan penerapan CSR di PT Chang Shin Indonesia dengan mengacu pada konsep Triple Bottom Line.

Tabel 3. Kesesuaian Penerapan CSR Menurut Triple Bottom Line Dengan PT Chang Shin Indonesia

No	Konsep CSR Triple Bottom Line	CSR pada PT Chang Shin Indonesia
1	Profit (Keuntungan)	-Rekrutmen atau penerimaan tenaga kerja untuk masyarakat desa Gintungkerta
2	People (Masyarakat)	- Pemeriksaan Kesehatan (gula darah, kolesterol, asam urat) masyarakat desa Gintungkerta -Donasi hewan qurban tiap tahun kepada desa Gintungkerta -Santunan anak yatim kepada desa Gintungkerta -Edukasi kesehatan gizi & pemeriksaan makanan tambahan untuk anak desa Gintungkerta & Kiarapayung
3	Planet (Lingkungan)	-Perusahaan menerapkan konsep zero waste dengan berupaya semaksimal mungkin untuk mengelolanya agar tidak dibuang sembarangan.

Identifikasi

Menurut teori Saputra dan Martini dalam (Noviani, 2022), biaya lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Biaya Pencegahan
Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan sebelum terjadi.
2. Biaya Deteksi
Biaya yang dikeluarkan untuk mendeteksi potensi pencemaran lingkungan.
3. Biaya Kegagalan Internal
Biaya yang muncul akibat aktivitas perusahaan yang menyebabkan

pencemaran, tetapi belum berdampak ke luar lingkungan perusahaan.

4. Biaya Kegagalan Eksternal
Biaya yang timbul akibat pencemaran yang telah berdampak ke lingkungan luar perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, PT Chang Shin Indonesia belum menerapkan klasifikasi ini secara sistematis dalam identifikasi biaya lingkungan. Biaya-biaya yang berhubungan dengan pengelolaan limbah masih digabungkan ke dalam akun biaya umum lainnya seperti biaya produksi atau biaya overhead pabrik, tanpa pemisahan kategori lingkungan yang

jelas. Hal ini menyebabkan perusahaan kesulitan dalam mengevaluasi efektivitas biaya lingkungan dan potensi penghematan yang dapat dicapai melalui upaya pencegahan atau deteksi dini.

Pengakuan

PT Chang Shin Indonesia menerima anggaran tahunan sebesar Rp 49.500.000 untuk keperluan pengelolaan limbah. Namun, anggaran tersebut tidak langsung dicatat sebagai biaya lingkungan saat anggaran disahkan, melainkan dibebankan secara bertahap setiap bulan, kemudian diakumulasi di akhir periode akuntansi. Selanjutnya, jumlah total pembiayaan limbah tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan.

Hal ini sejalan dengan pandangan Anne dalam artikel *The Greening Accounting* dalam (Mulyani, 2020), yang menyatakan bahwa pengakuan biaya lingkungan sebaiknya dilakukan setelah nilai yang sesungguhnya dapat ditentukan atau direalisasikan. Selain itu, praktik ini juga sesuai dengan ketentuan PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, yang mengharuskan penyajian laporan keuangan berdasarkan basis akrual, di mana biaya diakui pada saat terjadinya, bukan saat kas dibayarkan, guna menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan.

Pengukuran

Menurut teori Saputra dan Martini dalam (Noviani, 2022), pengukuran biaya lingkungan dilakukan dengan menentukan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam satuan moneter yang telah ditetapkan, biasanya berdasarkan realisasi biaya periode sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, PT Chang Shin Indonesia melakukan pengukuran biaya pengelolaan lingkungan sebesar Rp 128.900.000, dan

mengacu pada realisasi anggaran tahun sebelumnya. Nilai ini dihitung dalam satuan rupiah dan menjadi dasar perencanaan anggaran lingkungan tahun berjalan. Meskipun pengukuran ini sudah sesuai dengan teori, perlu dicatat bahwa pengukuran tersebut masih bersifat agregat dan belum diklasifikasikan sesuai jenis biaya lingkungan seperti biaya pencegahan, deteksi, kegagalan internal, dan eksternal.

Ketiadaan rincian pengukuran tersebut menyebabkan perusahaan belum dapat secara optimal melakukan analisis efisiensi biaya lingkungan atau mengevaluasi aktivitas mana yang memberikan dampak paling signifikan terhadap pengurangan limbah.

Penyajian

Berdasarkan hasil penelitian, PT Chang Shin Indonesia hingga saat ini belum menyusun laporan biaya lingkungan secara khusus dan terpisah. Biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan, khususnya pengelolaan limbah, masih tercampur dalam laporan biaya produksi, terutama dalam akun biaya overhead pabrik. Kondisi ini disebabkan oleh belum adanya kesadaran yang optimal dari pihak manajemen perusahaan mengenai pentingnya penyajian laporan biaya lingkungan. Fokus perusahaan masih lebih diarahkan pada penyusunan laporan keuangan jangka pendek dan hasil operasional yang bersifat langsung, sedangkan biaya lingkungan masih dianggap sebagai biaya tidak langsung atau jangka panjang yang dinilai belum memberikan dampak finansial yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengungkapan

Dalam akuntansi lingkungan, pengungkapan bertujuan menyampaikan

informasi mengenai dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan kepada pemangku kepentingan. PT Chang Shin Indonesia telah mengungkapkan terkait biaya pengelolaan limbah dalam catatan atas laporan keuangan, khususnya pada kebijakan akuntansi biaya produksi. Biaya pengolahan limbah dibebankan sebagai bagian dari harga pokok produksi (HPP), namun belum disajikan secara terpisah sebagai biaya lingkungan. Pengungkapan yang dilakukan masih terbatas dan belum mencantumkan total biaya lingkungan per kategori, kebijakan spesifik pengelolaan limbah, serta dampak finansial dan lingkungan atas aktivitas tersebut.

Penerapan Corporate Social Responsibility PT Chang Shin Indonesia

Akuntansi lingkungan dan sosial berperan dalam mendukung keberlanjutan bisnis dengan memberikan informasi mengenai dampak baik maupun buruk yang ditimbulkan perusahaan terhadap masyarakat. PT Chang Sin Indonesia telah menerapkan konsep profit, people, dan planet dalam program CSR mereka dengan baik. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing aspek:

1. Profit

Dari aspek profit dalam pelaksanaan CSR, perusahaan mempertimbangkan manfaat yang diperoleh untuk memastikan keberlanjutan usahanya. Dengan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, perusahaan menunjukkan komitmennya untuk berkembang bersama karyawan serta berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

2. People

Dari aspek people, perusahaan telah membangun hubungan yang baik

dengan masyarakat. Hal ini terlihat dari respon positif masyarakat sekitar yang menilai bahwa program-program yang dijalankan PT Chang Shin Indonesia telah berjalan dengan baik. PT Chang Shin Indonesia memberikan banyak manfaat bagi komunitas setempat dan secara responsif menanggapi serta menyelesaikan keluhan terkait aktivitas perusahaan. Untuk menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat, PT Chang Shin Indonesia melakukan berbagai inisiatif, seperti pemeriksaan kesehatan, edukasi kesehatan gizi, santunan anak yatim, serta membagikan sembako dan hewan qurban setiap tahun.

3. Planet

Dari aspek planet, PT Chang Shin Indonesia berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep planet yang dikemukakan oleh Elkington, di mana ia menekankan bahwa lingkungan merupakan salah satu pilar utama dalam keberlanjutan bisnis. Secara khusus, perusahaan menerapkan prinsip zero waste dengan berupaya semaksimal mungkin untuk memastikan pengelolaannya dilakukan dengan baik tanpa dibuang sembarangan.

PENUTUP

Kesimpulan

PT Chang Shin Indonesia telah mengalokasikan biaya untuk pengelolaan limbah produksi. Namun, perusahaan belum menyajikan laporan biaya lingkungan secara terpisah, tetapi mengakui biaya tersebut sebagai bagian dari biaya produksi yang dicantumkan dalam laporan laba rugi pada komponen harga pokok penjualan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini sejalan dengan Noviani (2022) yang menunjukkan bahwa

perusahaan manufaktur di Indonesia umumnya belum menerapkan pelaporan biaya lingkungan secara mandiri. Selain itu, hasil ini juga mendukung temuan Mulyani (2020) terkait pentingnya pengakuan biaya lingkungan setelah nilai riilnya dapat diukur. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya sekaligus memberikan gambaran kondisi penerapan akuntansi lingkungan di PT Chang Shin Indonesia.

Penerapan CSR di PT Chang Shin Indonesia telah sesuai dengan konsep triple bottom line. Dari aspek people, PT Chang Shin Indonesia berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Upaya ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti pembagian sembako bagi warga di sekitar perusahaan, pemeriksaan kesehatan, edukasi tentang gizi, santunan untuk anak yatim, serta donasi hewan kurban yang dilakukan setiap tahun. Dari aspek planet, perusahaan menerapkan konsep zero waste dengan berupaya semaksimal mungkin untuk mengelolanya agar tidak dibuang sembarangan. Sementara dari aspek profit, perusahaan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan PT Chang Shin Indonesia mulai menyusun laporan biaya pengelolaan limbah secara khusus dan terpisah untuk meningkatkan transparansi, mempermudah pemantauan, serta mendukung pengambilan keputusan terkait pengelolaan lingkungan. Perusahaan juga sebaiknya menetapkan kebijakan akuntansi lingkungan yang sistematis, dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan secara periodik, baik dalam laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan mengkaji lebih mendalam terkait pengungkapan akuntansi lingkungan di PT Chang Shin Indonesia serta membandingkannya dengan perusahaan sejenis, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik akuntansi lingkungan di industri manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A. (2023). Pemanfaatan Limbah Roti Menjadi Produk Yang Bernilai Guna Menuju Penerapan Circular Economy. *Jurnal Ilmiah Teknik*, 2(3), 59–68. <https://doi.org/10.56127/juit.v2i3.1186>
- Ariyani, O. A., & Putri, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan dan Consumer Non Cylicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 1003–1020. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.5164>
- Aruan, B. J. (2021). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT Universal Agri Bisnisindo. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 217–252. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i3.p217-252>
- Budhaeri, L. K., Ariani, D. V., Rahman, I. M., Rohmah, A., & Astarina, Y. (2024). Implementasi Csr (Corporate Social Responsibility) Sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perseroan Terbatas. *Kultural Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2, 254–263.

- Chika, Firly, Heppy, Liza, Ridho, Utari, & Yunika. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN LIMBAH SEBAGAI BENTUK CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 186–191.
- Dau, Y. B. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial Di Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, Vol 11(2), 121–132.
- Hasica, M. I., Isyanto, P., & Yani, D. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekertariat Dprd Kabupaten Karawang. *Jurnal Economina*, 2(7), 1535–1545. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.625>
- Ikamah, D., Isyanto, P., & Lukita, C. (2024). Literasi Mahasiswa Terhadap Konsep Green Accounting dan Dampaknya Pada Kualitas Lulusan Mahasiswa Akuntansi. 7(2), 431–441.
- Intan, P., Sari, P., & Ekonomi, F. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Usaha Gula Merah Abadi Kecamatan Sumbergempol. 2(2), 233–242.
- Inayatussa'adah, E. S. (2024). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM MENINGKATKAN CITRA PERUSAHAAN PADA PT . UNILEVER INDONESIA (PERSERO). 1(4), 359–372.
- Jurnal, J., Mea, I., Wimelson, S. R., Widianingsih, L. P., & Ciputra, U. (2024). PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DAN BASIC MATERIALS ? JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). 8(3), 833–851.
- Larasati, R., Rofingatun, S., & Oeghoede, C. J. A. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp33-42>
- Maulida, W. A. R., Isyanto, P., & Yani, D. (2023). Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Pada Pt Virgi Motor Karawang. *Jurnal Economina*, 2(7), 1523–1534. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.624>
- Mulyani, N. S. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan - Jember. *Journal of Business, Accounting, and Auditing*, 1(4), 1–55. [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/2139/Nita Sri Mulyani - 090810301131.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/2139/Nita%20Sri%20Mulyani%20-%20090810301131.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Noviani, A. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan. *Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 1570–1579.
- Nuwa, Y. C., Dethan, M. A., & Oematan, H. M. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 11(1), 9–21. <https://doi.org/10.35508/jak.v11i1.10074>
- Roni Setiawan, Raihan Aditya Perkasa,

- & Zacky Maulana. (2023). Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna PT. Aneka Tuna Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 95–102. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1329>
- Safitri, A., & Sari, F. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Pt Panggung Jaya Indah. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i1.6640>
- Santi, S., & Isyanto, P. (2023). Analisis Penilaian Kinerja Terhadap Pegawai Pojok Kafe & Resto. *Jurnal Economina*, 2(7), 1564–1573. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.628>
- Siswantaya, I. G. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba. *Modus*, 34(2), 115–130. <https://doi.org/10.24002/modus.v34i2.5507>
- Saraswati, A. A. (2024). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Sosial Pada Puskesmas Kubutambahan I*. 14(2), 179–189.
- Te, A., Herdi, H., & Aurelia, P. N. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah pada UMKM Tempe Tahu Bintang Jaya Waipare Desa Watumilok Kecamatan Kangae. *Jurnal Accounting UNIPA*, 3(2), 1–20.
- Wulandari, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan. In *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 19, Issue 1). <https://doi.org/10.19184/jeam.v19i1.15436>
- Yanti, S., Hendri, N., & Nusantara, J. (2021). Analisis Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Tanggung Jawab Csr Sosial Pada Perusahaan Pt Sugar Group Companies. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 64–70. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v2i1.862>